

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki posisi yang sangat penting di Indonesia yang berfungsi sebagai pilar yang menyerap tenaga kerja serta mendorong perkembangan ekonomi di berbagai bidang. UMKM berkontribusi signifikan dalam memajukan masyarakat berpenghasilan rendah, menekan tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui penyediaan lapangan kerja, serta memperluas akses ekonomi di wilayah terpencil (Dzikrulloh et al., 2022).

UMKM memainkan peran penting dalam menopang pendapatan nasional melalui penyerapan tenaga kerja, kontribusi devisa, dan PDB (Produk Domestik Bruto). Di Indonesia, UMKM mencakup 99% dari seluruh unit usaha, menyumbang 60,5% dari PDB dan 96,95% dari angkatan kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Pertumbuhan UMKM berpotensi meningkatkan perekonomian regional dan ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis, dan diharapkan kesejahteraan masyarakat yang merata dan adil akan terwujud dari potensi regional yang dikendalikan dalam skala UMKM (Laila & Setiawan, 2020).

Namun Kinerja UMKM di Indonesia lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, dalam hal kontribusi ekspor, nilai tambah, maupun partisipasi dalam skala regional dan global. Salah satu penyebab kurangnya daya saing UMKM di Indonesia adalah tidak dapat mengakses permodalan. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan para pelaku UMKM tentang lembaga keuangan. Peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan akan mendorong kegiatan ekonomi yang akan membantu perkembangan perekonomian negara (Literasi, 2021). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah

satu kunci utama yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan menurut Miller yaitu keterampilan yang memungkinkan orang membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, sehingga konsumen dengan pengetahuan yang memadai akan memilih produk berdasarkan kemampuan finansial dan layanan yang paling bermanfaat bagi mereka (Literasi, 2021).

UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai produk dan layanan keuangan, meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan mereka, serta menghindari praktik dan investasi keuangan yang meragukan. Setiap orang perlu memiliki literasi keuangan untuk mencegah kesulitan keuangan karena orang sering kali harus membuat pilihan sulit, atau mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan bermanfaat bagi perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat (Arianti, 2021).

Dalam konteks ini, Indonesia menawarkan potensi yang sangat besar bagi perbankan syariah karena memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Menurut "*The Muslim 500* edisi 2022," yang dirilis oleh Pusat Studi Strategis Islam Kerajaan (RISSC) atau MABDA, terdapat 231,06 juta Muslim di Indonesia. Umat Muslim di Indonesia mencakup 86,7% dari populasi dunia, atau 11,92% (Kusnandar, 2021). Besarnya jumlah penduduk Muslim ini seharusnya menjadi landasan kuat bagi pertumbuhan industri perbankan syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang relevan bagi mayoritas masyarakat, termasuk pelaku UMKM.

Bank syariah hadir sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tabungan dan barang-barang penggalangan dana

lainnya termasuk di antara hal-hal yang ditawarkan oleh bank syariah. Perbankan syariah merupakan suatu ikhtiar dalam meminimalisir prosedur keuangan yang menghasilkan maysir, gharar, dan riba. Di antara hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM adalah melalui pemanfaatan layanan lembaga keuangan formal, khususnya perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan alternatif yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan nasional. Namun potensi besar tersebut belum terealisasi secara optimal. Di tengah arus perkembangan perbankan yang makin masif dan zaman yang sudah serba digital saat ini di mana informasi dapat dengan sangat mudah didapat, tingkat literasi masyarakat pada pelaku UMKM terhadap bank syariah masih bermacam-macam. Hal tersebut dikarenakan pangsa pasar perbankan syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional masih lemah. Keberadaan perbankan syariah belum banyak mendapatkan atensi dari masyarakat, ini menjadi tidak maksimal dan berimbas pada literasi masyarakat tentang bank syariah baik produk maupun operasionalnya (Siregar, 2020).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 39,11% sedangkan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh organisasi jasa keuangan resmi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan islam, yang masih sering kali salah atau menyesatkan (Keuangan, 2024).

Literasi keuangan syariah membantu UMKM dalam mengambil keputusan bijak yang sesuai dengan keyakinan agama mereka dan membantu mereka memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari transaksi keuangan. Gagasan perbankan syariah dan prinsip-prinsipnya

masih belum dipahami dengan baik oleh banyak UMKM (Rukinantia, 2021).

Literasi terhadap perbankan syariah dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, produk, dan proses operasional perbankan secara islam. Literasi yang memadai akan membantu pelaku UMKM dalam menilai manfaat dan resiko produk perbankan syariah, sehingga mampu membuat pilihan keuangan rasional dan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Sebaliknya, rendahnya literasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan persepsi negatif terhadap perbankan syariah (Rahmawati, 2021).

Menurut penelitian Ningsih dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM memiliki literasi keuangan syariah biasanya yang bagus lebih terbuka dan percaya terhadap penggunaan produk perbankan syariah. Sebaliknya, pelaku UMKM dengan tingkat literasi yang rendah cenderung menghindari lembaga keuangan syariah dan lebih memilih sumber pembiayaan informal.

Pada tingkat lokal, UMKM berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian lokal, khususnya di wilayah yang memiliki potensi ekonomi kreatif. Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang dikenal memiliki sentra UMKM berbasis budaya yaitu Batik Trusmi. Pasar Batik Trusmi Plered menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang melibatkan pelaku UMKM dalam skala mikro dan kecil, baik sebagai produsen maupun pedagang batik. Keberadaan pasar ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga mendukung pengembangan sektor pariwisata dan pelestarian budaya daerah. Adapun data jumlah UMKM di Kabupaten Cirebon berdasarkan sektor usaha tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Kabupaten Cirebon Tahun 2024

No	Sektor Usaha	Jumlah Usaha
1	Industri furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam	329
2	Industri tekstil	30
3	Industri pakaian jadi	244
4	Industri makanan	292
5	Industri minuman	364
6	Industri barang galian bukan logam/industri gerabah/keramik/batu bata	132

Sumber: BPS Kab.Cirebon 2024

Berdasarkan observasi peneliti yang meneliti di Pasar Batik Trusmi Plered jumlah UMKM yang buka ada 24 kios dan hanya 10 pelaku UMKM yang beroperasi dan 100% pelaku UMKM tersebut belum memanfaatkan layanan atau bertransaksi menggunakan bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka terbiasa menggunakan bank konvensional dalam menjalankan usahanya. Kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara sistem bunga pada perbankan syariah menunjukkan bahwa aspek literasi masih menjadi permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam. Kondisi ini sejalan dengan konfirmasi yang diperoleh dari pengelola Pasar Batik Trusmi Plered Bapak Yoga yang menyatakan bahwa sejak pasar ini berdiri hingga saat ini, belum pernah ada kegiatan sosialisasi maupun edukasi dari pihak perbankan syariah kepada para pelaku UMKM di lingkungan pasar tersebut.

Kurangnya pendidikan dan sosialisasi dari pihak-pihak terkait perbankan syariah turut memperkuat rendahnya literasi pelaku UMKM. Keterbatasan program literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM menyebabkan informasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah belum tersampaikan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada

rendahnya minat dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap perbankan syariah (Hakim, 2024).

Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya akses pembiayaan formal bagi UMKM. Rendahnya literasi terhadap perbankan syariah menyebabkan potensi pengembangan usaha menjadi terhambat dan daya saing UMKM sulit ditingkatkan. Padahal, dengan dukungan pembiayaan yang sesuai, UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered memiliki peluang besar untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM, di antaranya Tabrani (2020) yang mengkaji literasi perbankan syariah nasabah pembiayaan di Kabupaten Aceh Tamiang, Rahmawati (2021) yang meneliti persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Lembeyan Magetan, Az Zahra dan Nurhasanah (2023) yang mengkaji UMKM di Tasikmalaya, serta Hutagalung et al. (2025) yang meneliti UMKM di lingkungan Kelurahan Tapian Nauli. Secara umum, hasil-hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM masih berada pada kategori rendah. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan pada konteks UMKM perdagangan umum dan belum ada yang secara khusus mengkaji literasi perbankan syariah pada UMKM berbasis budaya dan warisan lokal seperti industri batik, khususnya di kawasan Pasar Batik Trusmi Plered Kabupaten Cirebon. Selain itu, faktor kontekstual berupa ketiadaan sosialisasi perbankan syariah di lingkungan pasar sebagai faktor dominan yang memengaruhi rendahnya literasi belum pernah diungkap secara spesifik dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji literasi perbankan syariah pada pelaku UMKM batik sebagai UMKM berbasis budaya di Pasar Batik Trusmi Plered yang belum pernah diteliti sebelumnya. Kedua, penelitian ini mengungkap faktor kontekstual lokal yang secara dominan memengaruhi rendahnya

literasi, yaitu ketiadaan sosialisasi dari pihak perbankan syariah yang dikonfirmasi secara langsung melalui pengelola pasar.

Dari rangkaian uraian di atas, rendahnya tingkat literasi pelaku UMKM terhadap perbankan syariah di Pasar Batik Trusmi Plered merupakan permasalahan yang perlu dikaji secara mendalam, mengingat potensi besar yang dimiliki kawasan ini sekaligus minimnya akses informasi dan sosialisasi yang diterima para pelaku usahanya. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai literasi pelaku UMKM tentang perbankan syariah dengan judul **"Analisis Tingkat Literasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perbankan Syariah di Pasar Batik Trusmi Plered"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered terhadap perbankan syariah masih relatif rendah, baik dalam pemahaman konsep, prinsip, maupun produk bank syariah.
2. Pelaku UMKM Batik Trusmi Plered belum memanfaatkan layanan perbankan syariah dalam kegiatan usahanya dan cenderung menggunakan bank konvensional.
3. Rendahnya literasi perbankan syariah berdampak pada terbatasnya akses pembiayaan formal bagi pelaku UMKM Batik Trusmi Plered.

C. Pembatasan Masalah

Dalam mempertahankan fokus penekanan yang sempit dan cakupan yang terbatas dari penelitian ini, pembatasan masalah berikut diperlukan:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered, Kabupaten Cirebon.

2. Kajian penelitian dibatasi pada analisis literasi pelaku UMKM terhadap perbankan syariah yang meliputi pemahaman konsep, prinsip, produk, dan mekanisme operasional perbankan syariah.
3. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam analisis kinerja keuangan maupun perbandingan produk bank syariah dengan bank konvensional dari sisi profitabilitasnya.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan batasan dan konteks permasalahan:

1. Bagaimana pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep, prinsip, dan produk perbankan syariah?
2. Bagaimana tingkat literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered terhadap perbankan syariah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi pelaku UMKM terhadap perbankan syariah di Pasar Batik Trusmi Plered?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep, prinsip, dan produk perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui tingkat literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered terhadap perbankan syariah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi pelaku UMKM terhadap perbankan syariah.

b. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa studi ini akan memajukan pemahaman ilmiah tentang keuangan dan ekonomi islam, khususnya yang berkaitan dengan literasi perbankan islam para pelaku UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai perbankan syariah sehingga mampu memanfaatkan layanan dan produk keuangan syariah idealnya.

b. Bagi Perbankan Syariah

Temuan studi ini dapat dimanfaatkan sebagai data penilaian dan pertimbangan dalam membuat rencana sosialisasi, edukasi, dan pengembangan produk yang lebih konsisten dengan cirinya UMKM, khususnya di Pasar Batik Trusmi Plered.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat diterapkan rujukan dan Informasi komparatif bagi penelitian selanjutnya yang membahas literasi keuangan syariah dan UMKM di wilayah lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tingkat literasi pelaku UMKM telah banyak diteliti sebelumnya. Meskipun begitu, penelitian terkait tingkat literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered belum pernah diteliti sebelumnya. Hal tersebut diketahui peneliti dengan melakukan penelusuran studi terdahulu mengenai tingkat literasi. Beberapa penelitian yang relevan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Tingkat Literasi Perbankan Syariah Nasabah Pembiayaan Bank Syariah di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh Tabrani, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi terlalu sedikit untuk membuat orang-orang menggunakan bank syariah untuk pembiayaan. Bank syariah juga perlu menunjukkan performa terbaik pada masyarakat sehingga dapat meyakinkan masyarakat bahwa perbankan syariah adalah pilihan terbaik untuk kebutuhan keuangan mereka.. Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif statistik deskriptif dan statistik inferensial.	Persamaannya: Terletak pada topik penelitian yaitu literasi dan metode penelitiannya. Perbedaannya: Terletak pada subyek, lokasi dan metode penelitian.
2.	Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan Terhadap Minat Transaksi di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak para pelaku UMKM di Kecamatan Lembeyan yang masih dalam tahap pemahaman namun memiliki opini positif	Persamaannya: Mengidentifikasi persepsi dan mengukur kedalaman literasi pelaku UMKM dan metode

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Lembaga Keuangan Syariah Siti Sari Rahmawati, 2021	terhadap bank syariah. konsep dasar transaksi yaitu menggunakan bagi hasil, tetapi untuk produk maupun operasionalnya masih belum memahami. Metode Penelitian menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).	penelitiannya. Perbedaan: Terletak pada lokasi penelitian.
3.	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Agum Maulana, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan islam di kalangan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon jurusan perbankan Islam berada pada kategori baik. Metode penelitian menggunakan Statistik deskriptif dan kuantitatif.	Persamaan: kedua penelitian mengukur kedalaman literasi. Perbedaan: Terletak pada subyek yaitu mahasiswa dan pelaku UMKM serta lokasi, waktu dan metode penelitian.
4.	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori literasi keuangan mencakup tiga komponen utama, yaitu	Persamaan: Kedua penelitian meneliti pengetahuan

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kecil dan Menengah (UMKM) DI Lingkungan lii Mungkur Kelurahan Tapan Nauli II Kecamatan Tapan Nauli Defrianto Hutagalung, Arwin, Ali Topan Lubi, Yusrizal, 2025	pengetahuan, sikap, an perilaku dalam mengelola keuangan secara bijak dan sesuai prinsip syariah. Metode penelitian menggunakan Kualitatif deskriptif.	UMKM dan metode yang digunakannya sama. Perbedaan: Teletak pada lokasi penelitian.
5.	Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Pelaku UMKM Kota Depok Dalam Menggunakan Pembiayaan Syariah Fayza Sabira Fitriyana, 2021	Hasil penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat menggunakan pembiayaan syariah. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.	Persamaan: Kedua penelitian yaitu meneliti mengenai literasi. Perbedaan: Terletak pada subyek, lokasi dan metode penelitian.

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6.	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya Qiny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah, 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah UMKM di Tasikmalaya diklasifikasikan sebagai rendah. Untuk meningkatkan kesadaran dan tingkat literasi keuangan Islami di Tasikmalaya, UMKM membutuhkan penyuluhan dan promosi literasi keuangan Islami. Metode penelitian menggunakan mix method.	Persamaan: Terletak pada topik penelitian yaitu literasi pada pelaku UMKM. Perbedaan: Terletak pada subyek, lokasi dan metode penelitian.
7.	Analisis Literasi Keuangan dan Preferensi Masyarakat UMKM dan Nelayan Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Sibolga) Andrian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam hal keuangan Islam, masyarakat Sibolga masih dianggap buta huruf. Mayoritas masyarakat hanya mengetahui tentang bank-bank Islam dan memiliki sedikit kesadaran tentang lembaga keuangan Islam lainnya, oleh karena itu pemahaman mereka tentang	Persamaan: Terletak pada topik penelitian yaitu literasi pelaku UMKM Perbedaannya: Teletak pada subyek, lokasi dan metode penelitian.

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Febriansyah, Ahmad Perdana Indra dan Tuti Anggraeni, 2025	lembaga keuangan Islam cukup terbatas. Mayoritas UMKM dan nelayan kurang tertarik pada produk perbankan Islam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keunggulan sistem bank syariah, serta adanya persepsi bahwa layanan bank syariah cenderung lebih kurang mudah beradaptasi, lebih mahal, dan lebih kompleks daripada bank tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	
8.	Inovasi dan Literasi Keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM Firman Menne, 2023	Menurut temuan penelitian, perkembangan inovasi dan literasi keuangan Islam di Indonesia ditandai oleh tiga faktor utama: (1) perluasan pasar keuangan Islam di negara ini, yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir; dan	Persamaan: Terletak pada topik penelitian yaitu literasi pelaku UMKM Perbedaannya: Terletak pada subyek, lokasi dan

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		(2) meningkatnya kesadaran masyarakat tentang keuangan Islam, dan (3) perkembangan teknologi keuangan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kajian pustaka.	metode penelitian.
9.	Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur Siti Alfia Ayu Rohmayanti, Andriani Samsuri dan Achmad Room Fitrianto, 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman tentang lembaga keuangan syariah, tetapi juga perilaku dan kepercayaan, khususnya terkait pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan.	Persamaan: Topik penelitian sama-sama menggunakan teori literasi dan metode penelitian. Perbedaan: Terletak pada subyek dan lokasi dan penelitian
10.	Tingkat Literasi Pelaku Usaha Miko Kecil dan	Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi sikap UMKM	Persamaan: Sama-sama menganalisis

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Menengah (UMKM) Kecamatan Lembeyan Magetan Tentang Perbankan Syariah Tiya Nur Kolipah, 2025	terhadap perbankan syariah masih rendah. Dalam penelitian ini menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan adalah faktor geografis dan juga faktor motivasi dan sikap terhadap perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologinya.	tingkat literasi pelaku UMKM dan metode penelitiannya. Perbedaan: Terletak pada lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini akan berupaya untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai tingkat literasi pelaku UMKM Pasar Batik Trusmi. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi pada pelaku UMKM masih beragam dan cenderung belum optimal sehingga mempengaruhi pemahaman, pengetahuan, perilaku pelaku UMKM dan pengambilan keputusan dalam aktivitas usahanya termasuk dalam pemanfaatan layanan perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian Tujuan dari uraian ini adalah untuk memberikan ringkasan lebih jelas mengenai kondisi literasi pelaku UMKM dan menjadi dasar dalam upaya peningkatan literasi, terutama dalam mendorong pemahaman terhadap layanan keuangan syariah.

G. Kerangka Pemikiran

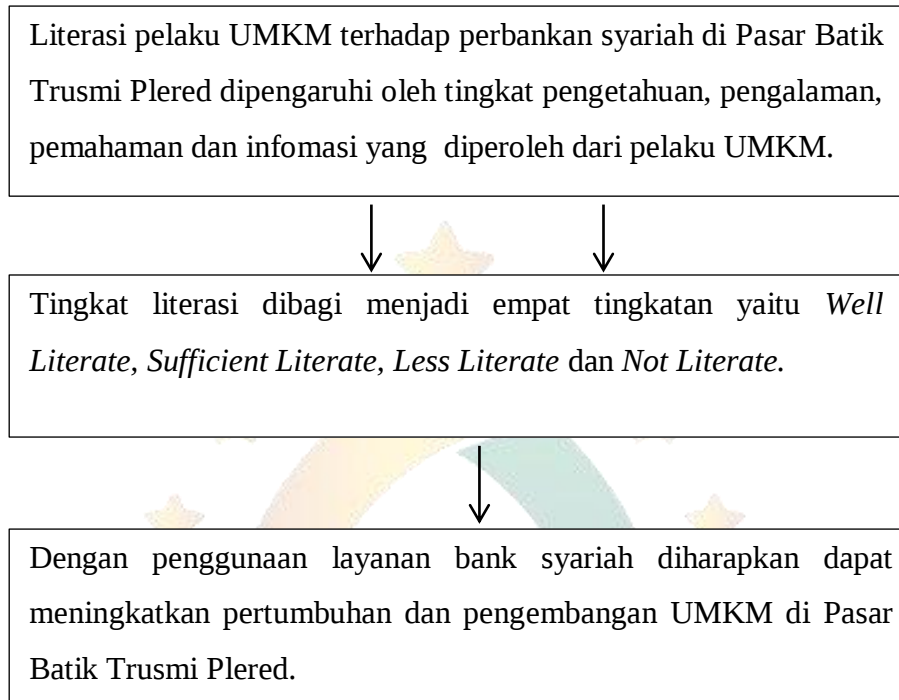
Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Batik Trusmi Plered memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah serta pelestarian industri batik sebagai warisan budaya. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pelaku UMKM membutuhkan dukungan lembaga keuangan, khususnya perbankan, untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun perbankan syariah adalah jenis lembaga keuangan alternatif yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kenyataannya sebagian pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered belum memanfaatkan layanan perbankan syariah secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang berkaitan dengan tingkat literasi UMKM.

Tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM mencerminkan sejauh mana pengetahuan, pemahaman, dan sikap pelaku UMKM terhadap konsep, prinsip, dan produk, perbankan syariah. Rendahnya literasi dapat memengaruhi persepsi pelaku UMKM, seperti anggapan bahwa perbankan syariah sulit dipahami, kurang fleksibel, atau tidak sesuai dengan kebutuhan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis tingkat literasi pelaku UMKM terhadap perbankan syariah di Pasar Batik Trusmi Plered dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, serta sikap pelaku UMKM terhadap perbankan syariah, sehingga dapat diperoleh gambaran nyata mengenai tingkat literasi mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi bagi peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti, 2026

H. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dilakukan pada objek orang sehingga mendapatkan teori dan wawasan yang luas dan lebih jelas terhadap situasi sosial, hasil penelitian kualitatif dapat menemukan masalah, potensi, keunikan objek, makna dari sebuah peristiwa, proses, dan interaksi sosial. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak berfokus pada generalisasi tapi tekankan pentingnya dan fenomena (Sugiyono & Lestari, 2021).

Menurut Sugiyono, Salah satu teknik untuk melakukan penelitian di lingkungan alami adalah penelitian kualitatif, yang lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penulis menyadari bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan seringkali menggunakan analisis yang lebih mendalam.

Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari adalah tujuan utama penelitian kualitatif. Hal ini mencakup pemahaman tentang dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut, serta pengalaman manusia, proses sosial, latar budaya, interaksi, dan konstruksi makna (Spradley & Huberman, 2024).

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan menciptakan sebuah informasi yang berupa deskriptif kata yang disusun maupun yang diungkapkan. Dalam tinjauan ini, peneliti melibatkan pertemuan dan observasi ke lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Batik Trusmi Plered di Jalan Otto Iskandardinata, Weru Lor, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2026.

3. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Pengetahuan tentang perbankan syariah di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi fokus penelitian ini di Pasar Batik Trusmi Plered. Penelitian ini berfokus pada literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered dengan menyadari luasnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap perbankan syariah.

2. Subjek Penelitian

Para pelaku UMKM di pasar Batik Trusmi Plered, perajin batik trusmi dan pengelola Pasar Batik Trusmi Plered merupakan subjek penelitian ini yang memiliki atau pernah memiliki hubungan dengan lembaga perbankan, baik bank syariah maupun bank konvensional.

4. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana partisipan dipilih secara khusus berdasarkan faktor-faktor yang penting bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, strategi pengambilan sampel bertujuan sering digunakan, terutama ketika peneliti ingin meneliti kasus-kasus yang berbeda dari atau terkait langsung dengan subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat berkonsentrasi pada individu atau kelompok yang paling relevan dengan tujuan penelitian, menghasilkan data yang lebih rinci dan tepat. Namun, mungkin sulit untuk menggeneralisasi temuan penelitian karena sifatnya yang sangat subjektif (Subhaktiyasa, 2024).

Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada faktor atau standar tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria berikut diterapkan dalam penelitian ini:

- a. Pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di Pasar Batik Trusmi Plered
- b. Pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal 2 tahun

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahap paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika mereka tidak memahami teknik pengumpulan data:

- a. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk mengungkapkan ide dan bertukar informasi melalui tanya jawab

sehingga dapat mengkonstruksikan makna dari suatu topik. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

- b. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian atau di lingkungan kehidupan nyata ini memberi peneliti kesempatan untuk melihat interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti.
- c. Dokumentasi, setiap materi tertulis atau visual yang dikumpulkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan menganalisis suatu peristiwa dianggap sebagai dokumen. Karena banyak dokumen digunakan sebagai sumber data untuk pengujian, interpretasi, dan bahkan peramalan, dokumen telah lama dimanfaatkan dalam penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari arsip dan sumber lain yang berkaitan dengan literasi pelaku UMKM tentang fungsi perbankan syariah di Pasar Batik Trusmi Plered (Ardiansyah et al., 2023).

6. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penyajian data dalam bentuk tertulis dan pemberian penjelasan berdasarkan informasi yang diperoleh dari temuan penelitian dikenal sebagai analisis data kualitatif. Pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena merupakan fokus penelitian kualitatif. Sebaliknya, dan sederhananya, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan penjelasan atas suatu fenomena.

Analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama dalam hal meringkas dan menggabungkan data ke dalam analisis aliran yang mudah dipahami

oleh orang lain dan ini berbeda dengan kuantitatif, yang lebih sistematis, baku, dan ringkas (Yunita et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh *Milles* dan *Huberman*, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses menganalisis data dengan berfokus pada poin-poin kunci, mengidentifikasi tema dan pola, serta memilih poin-poin utama. Laporan atau deskripsi yang mendalam dibuat dengan mengetik atau menulis data yang dikumpulkan di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penjelasan singkat, bagan, tautan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual serupa digunakan untuk mengkomunikasikan data.. Penyajian data yang sering digunakan teks naratif digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah mengklasifikasikan data yang terkumpul, tema dan pola ditemukan, dan kesimpulan dibuat. Temuan awal masih bersifat sementara dan akan dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan selama putaran pengumpulan data berikutnya.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dilakukan untuk

mengecek keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu.

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu 10 informan pelaku UMKM Pasar Batik Trusmi Plered, 4 informan perajin batik, dan pengelola Pasar Batik Trusmi Plered . Sedangkan triangulasi waktu yaitu pengecekan keabsahan data dengan melakukan teknik pengumpulan data yang sama kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda, penelitian ini dilakukan pada 3 informan dari 10 pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi, yaitu Ibu Fatimah (Informan 3), Ibu Rija (Informan 4), dan Ibu Kasidah (Informan 6). Informan yang dipilih berdasarkan adanya jawaban yang kurang konsisten atau meragukan pada wawancara pertama, sehingga dilakukan wawancara kedua pada waktu yang berbeda untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang diperoleh.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI: ANALISIS TINGKAT LITERASI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP PERBANKAN SYARIAH, Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM), literasi, perbankan syariah, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PASAR BATIK TRUSMI PLERED, Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Pasar Batik Trusmi Plered, profil pelaku UMKM dan hubungan pelaku UMKM dengan perbankan syariah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini membahas mengenai analisis data dari literasi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap perbankan syariah di Pasar Batik Trusmi Plered.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan secara singkat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**